

## MENINGKATKAN PENGENALAN ANGGOTA TUBUH BAGIAN ATAS MELALUI BERNYANYI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Oleh: Yetti Suheri

### *Abstract*

*This research of class activity purpose to know and to make the result of study high to learn science throw singing. Objects of this reasearch is teaching and learning activity on science subjects. The sources of this reasearch are teachers, friends and also 3 of students grade I elementary school (SLB-C) in Payakumbuh. The result of this research shows thats there are improving of students learning activity throw that method in other hand, learning and teaching activity throw singing very good and can also use in learning process of science grade I elementary school (SLB-C) in Payakumbuh.*

**Key word** : Aproach of part body throw singing, for student uncritics learning / low conditing skill.

### PENDAHULUAN

Pengenalan anggota tubuh bagian atas merupakan hal yang penting diberikan kepada anak Tunagrahita sedang, karena merupakan bagian terdekat yang ada pada diri anak dan salah satu langkah awal untuk mengenal dirinya sendiri. Selain itu juga diharapkan dengan mengenal dan mampu menunjukkan anggota tubuh bagian atas, anak akan mengerti dengan konsep ruang seperti : mata kiri dan mata kanan, bagian atas dan bagian bawah juga dalam pelajaran selanjutnya anak akan mampu melakukan hitungan sederhana. Hal ini sesuai dengan Standar kompetensi yang ada pada kurikulum 2006 ( KTSP ) untuk siswa kelas dasar I C I SLB-C yaitunya Memahami bagian bagian anggota tubuh dan kegunaanya serta cara merawatnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SLB-C Payakumbuh bahwa kemampuan akademik mata pelajaran IPA tentang pengenalan anggota tubuh anak sudah mengenal dan mampu menunjukkan kaki, tangan dan badan. Ketika penelti meminta anak untuk menunjukkan matanya anak menunjuk dahinya, jika disuruh menunjuk telinganya anak menunjuk hidungnya dan jika disuruh menunjuk mulutnya anak memegang rambutnya.

Setelah peneliti mengamati kondisi phisik anak terutama motorik kasar anggota tubuhnya tidak ada kelainan yang mendasar seperti tremor dan gangguan lainnya. Selama

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

ini ketika anak mengikuti pembelajaran terlihat tidak memiliki keinginan untuk belajar, kurang adanya pemberian materi yang bervariasi mengakibatkan anak merasa bosan dan ingin keluar kelas sehingga hasil belajar kurang baik. Berdasarkan kondisi diatas peneliti mencoba mencari solusi dengan melakukan pembelajaran melalui bernyanyi, anak terlihat sangat antusias dan penuh semangat.

Bernyanyi merupakan salah satu upaya untuk merangsang anak Tunagrahita sedang dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebab dengan bernyanyi anak dapat mengeluarkan kata-kata sesuai syair yang ada dalam nyanyian, seperti yang diungkapkan Jamalus (1999:11) bahwa *Bernyanyi suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara.*

Menurut Jamalus (1991) cara bernyanyi diantaranya adalah : 1. Anak belajar nyanyian dengan cara meniru dan pembiasaan, 2. Bernyanyi dengan menyuruh bertepuk tangan perlahan-lahan menurut irama, 3. Bernyanyi sambil menggerak-gerakkan anggota badan secara berirama sesuai dengan lantunan nada dan sebagainya.

Menurut Mothy (2004:18) manfaat bernyanyi adalah : a. Melatih fungsi kognitif(nalar) yang memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisa dan belajar. b. Meningkatkan pengembangan bahasa anak karena kegiatan bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan sehingga dapat melatih peningkatan kosa kata dan ingatan memori anak. c. Memberikan suasana senang dan riang saat belajar. d. Merangsang proses asosiatif. e. Mengembangkan kemampuan untuk mendengar dan memusatkan perhatian. f. Menemukan bakat anak. g. Sebagai alat bantu belajar.

Anak Tunagrahita sedang adalah merupakan salah satu kelompok anak, dimana Tunagrahita sedang memiliki kemampuan dibawah anak Tunagrahita ringan. Moh. Amin (1987 : 65) mengatakan bahwa "*Anak cacat mental mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata, IQnya dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam prilaku adaptif dan tampak dalam masa perkembangan*".

Salah satu karakter anak Tunagrahita sedang adalah memiliki kemampuan akademik yang rendah karena perhatiannya tidak dapat bertahan lama, amat singkat, perkembangan senantiasa tertinggal perkembangan yang terlewat, Nur'aeni ( 1997:39). Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, keterampilan mengurus diri

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

sendiri,berhitung sederhana dan belajar keterampilan dasar akademik. Pengenalan anggota tubuh bagian atas pada anak Tunagrahita sedang dalam kajian tulisan ini termasuk dalam keterampilan dasar akademik yang harus dikuasai anak.

Sehubungan dengan hal itu penulis ingin mencobakan pembelajaran pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyanyi. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah “ Apakah bernyanyi dapat meningkatkan pengenalan anggota tubuh bagian atas pada anak Tunagrahita sedang kelas dasar I C I di SLB-C Payakumbuh ? “.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2006:2) mengatakan bahwa “ suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dan diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa “. Tindakan penelitian menggunakan siklus dimana dalam tiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus ( I dan II ) keseluruhan siklus I dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan tahap umum : Perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Diteruskan siklus II dengan 5 kali pertemuan menggunakan tahap-tahap yang sama dengan siklus I.

### **HASIL PENELITIAN**

Setting Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas dasar I C I SLB-C Payakumbuh. Sekolah ini terletak di jalan Imam Bonjol yang dikelola oleh yayasan Setia Ayah Bunda. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari 2012 sampai dengan tanggal 2 April 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA dengan jumlah anak 3 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

## 1. Hasil Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan tindakan ini adalah untuk meningkatkan pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyanyi pada anak Tunagraita sedang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : a. Membuat rancangan pembelajaran, b. Membuat format observasi, c. Membuat lembaran evaluasi, d. Membuat kesimpulan awal.

### b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti memulai dengan mengambil absen siswa, memberikan appersepsi menekankan pada pengenalan anggota tubuh bagian atas, seperti menyebutkan kepala, mata, mulut, hidung dan telinga. Kemudian menunjukkan kepala, mata, mulut, hidung dan telinga. Selanjutnya mencocokkan gambar- gambar anggota tubuh bagian atas dengan namanya sambil menyanyikan lagu “Balonku” yang dirubah syairnya seperti berikut :

#### **Anggota Tubuh Bagian Atas**

*Macam anggota tubuh*

*Adanya di kepala*

*Mata , hidung, telinga*

*Mulut janganlah lupa*

*Melihat kue donat...hap..*

*Mulut langsung menyantap*

*Perut terasa kenyang*

*Mata langsung terlelap*

Kemudian melakukan evaluasi berdasarkan format pemantauan yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas keberhasilan dan hambatan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru bersama teman sejawat melakukan pengamatan dengan format yang disediakan peneliti untuk guru dan siswa dan format proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan atau tindakan siklus I ditemukan hasil belajar yang kurang memuaskan yakni dari 3 orang siswa tersebut hanya mampu mengucapkan nama-nama anggota tubuh bagian atas 66 %, Untuk soal menunjukkan anggota tubuh bagian atas 26 % , sementara untuk soal mencocokkan gambar anggota tubuh bagian atas dengan namanya tidak seorangpun yang melakukan dengan benar ( 0 % ) . Jadi rata-rata hasil belajar pada siklus I baru mencapai 31 %.

Sesuai dengan esensi penelitian maka dilakukan siklus II. Pada siklus II perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa meningkat maka untuk berikutnya guru menambah syair lagu agar anak lebih semangat untuk belajar kemudian juga menambah media belajar yakni media asli ( menggunakan anggota tubuh sendiri).

2. Siklus II

Pada dasarnya perencanaan dan pelaksanaan tahap ini sama dan sesuai dengan siklus I ditambah dengan hal lain sesuai perbaikan siklus I yang dilakukan pada siklus II. Disamping perbaikan-perbaikan guru juga menggunakan strategi bermain simulasi anggota tubuh bagian atas di depan kelas sesama siswa.

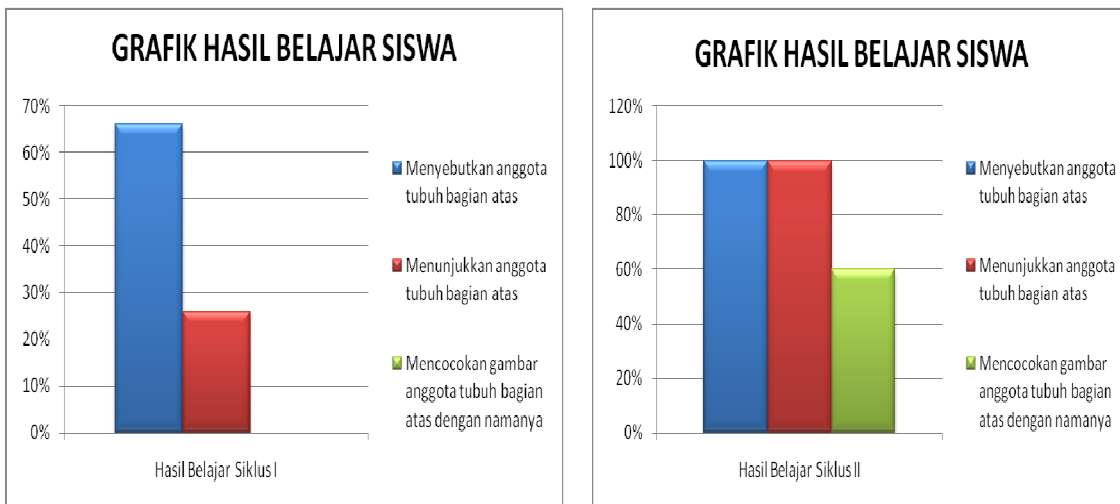
Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus II . Karena pada siklus ini hasil belajar siswa mencapai hasil yang memuaskan sesuai yang direncanakan oleh peneliti yaitu mencapai 87 %.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari siklus I dan II ternyata melalui bernyanyi proses pembelajaran pengenalan anggota tubuh bagian atas pada anak Tunagrahita sedang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara drastis. Peningkatan hasil belajar itu terjadi karena guru juga mengajar sesuai rencana yang telah ditetapkan.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Pemilihan media yang sesuai dengan metode mengajar dapat membantu siswa membangkitkan keinginan dan minat belajarnya,serta membangkitkan motivasi siswa dan ransangan terhadap belajar. Hasil peningkatan belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas ternyata peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat drastis. Pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyanyi pada anak Tunagrahita sedang dapat meningkat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sehingga pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui bernyanyi dapat melatih fungsi kognitif (nalar) yang memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, dan belajar.
2. Pembelajaran melalui bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa karena kegiatan bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan, sehingga dapat melatih peningkatan kosa kata dan ingatan memori anak.
3. Pembelajaran melalui bernyanyi memberikan suasana senang dan riang saat belajar.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran :

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan fasilitas terhadap ide-ide kepada guru untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Guru dalam proses pembelajaran peningkatan pengenalan anggota tubuh bagian atas pada anak Tunagrahita sedang menggunakan nyanyian hendaknya dapat diterapkan.
3. Orang tua hendaknya dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah terutama guru kelas agar lebih mengetahui persoalan anak yang sebenarnya terutama dalam hal membimbing, dan selalu melatihkannya dirumah dalam memahami anggota tubuhnya sendiri yang pada akhirnya dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri dalam hidupnya.
4. Peneliti mengharapkan kepada peneliti lain yang berminat terhadap persoalan ini agar lebih lebih menyempurnakan pada proses pembelajarannya melalui bernyanyi, sehingga menjadi lebih baik dimasa yang akan datang terutama pada peningkatan pengenalan anggota tubuh bagian atas pada anak Tunagrahita sedang.

#### DAFTAR BACAAN

- Jamalus, (1999), *Pendidikan kesenian dan Seni Musik*. Alfabeta .Jakarta.
- Moh. Amin, (1987). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Depdikbud.
- Nur'aeni, (1997), *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Rineka Cipta: Jakarta.Sati Darma,  
Mothy dan Zahra, Roswiyani.P.(2004). *Cerdas dengan Musik*, Puspa Swara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.